

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak adalah sekumpulan nilai-nilai dan sifat yang menetap di dalam jiwa, yang dengan petunjuk dan standarnya sebuah perbuatan dinilai baik atau buruk oleh seseorang yang untuk kemudian dia melakukan perbuatan tersebut atau mengurungkannya. Sedangkan Pendidikan akhlak adalah ikhtiar atau usaha manusia dewasa untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. dan berakhlak karimah.<sup>1</sup>

Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran rasul Muhammad SAW. ke muka bumi pun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia. Karena agama adalah akhlak, maka apa yang baik menurut akhlak adalah yang baik juga menurut agama. Nilai pendidikan akhlak adalah nilai-nilai yang dibentuk atau diwujudkan dalam diri manusia melalui proses bimbingan dengan dasar- dasar akhlak sehingga membentuk manusia yang berakhlak karimah.

Di dunia pendidikan islam, terutama pendidikan akhlak atau biasa yang disebut dengan pendidikan karakter, masih menjadi berita utama yang hangat untuk diperbincangkan dan selalu menjadi sorotan dari berbagai tingkatan masyarakat. Pendidikan pada umumnya, tujuannya tidaklah sekedar proses alih

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadhol, “ Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Edukasi Islam*, Volume 6, Nomor 12 ( Juli 2017),46 (<https://jurnal.stakalhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178>, diakses pada tanggal; 25 Oktober 2020 )

budaya atau ilmu pengetahuan (*Transfer Of Knowledge*) tetapi juga proses alih nilai-nilai Islam (*Transfer Of Value*) dalam hal ini adalah nilai akhlak. Namun yang terjadi saat ini , meskipun kurikulum pendidikan tidak hanya di fokuskan pada ranah kognitif, namun implementasinya terkadang masih kurang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter itu sendiri.

Semakin maju dan berkembangnya zaman, dunia pendidikan banyak mencetak generasi-generasi yang berdaya saing dan berteknologi tinggi tetapi semakin lupa, hakikat dan esensi dari pendidikan itu sendiri, yaitu, etika, moral dan akhlak manusia. Untuk membentuk akhlak dan aqidah yang benar, harus melalui proses pembinaan pendidikan, karena tanpa pembinaan pendidikan, layaknya manusia buta, yang berjalan tanpa tongkatnya. Pembinaan pendidikan akhlak dan aqidah yang pertama, harus dimulai dari rumah atau orang tua anak itu sendiri, karena orang tua adalah sekolah yang pertama bagi anak-anaknya.

Di era modern ini, perkembangan ilmu pengetahuan sangatlah pesat. Hampir semua kehidupan tidak terlepas dari keterlibatan IPTEK, mulai dari kehidupan yang paling sederhana sampai kehidupan yang lebih tinggi. Kemajuan teknologi juga membawa dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah munculnya penemuan–penemuan baru di bidang pendidikan. Seperti buku elektronik, aplikasi belajar online, dan lain-lain. Kemajuan ini menjadikan banyak masyarakat terutama peserta didik menggunakan media gadget sebagai tempat belajar dan bermain karena

dengan gadget, peserta didik dapat mencari pengetahuan secara luas melalui aplikasi–aplikasi yang tersedia.

Namun, hal tersebut tentu juga membawa dampak negatif karena banyak sekali perubahan masyarakat yang condong mengarah pada menurunnya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam diri masyarakat terutama generasi muda. Banyak sekali terjadi tindakan kriminal, pergaulan bebas, kekerasan serta perilaku tidak terpuji lainnya. Hal itu diakibatkan dari tontonan yang salah dan menyesatkan serta kurangnya kontrol dari orang tua. Melihat kondisi seperti itu, tuntutan selanjutnya adalah membuat dan mengaplikasikan pendidikan islam yang selaras dengan kemajuan IPTEK.

Media penyampaian nilai pendidikan islam khususnya nilai pendidikan akhlak, sangat bervariasi. Salah satunya adalah melalui sebuah film, baik yang ditayangkan di televisi maupun di you tube. Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton. Film dianggap mampu menjangkau banyak penonton mulai anak-anak hingga dewasa.

Biasanya film ditonton sebagai hiburan. Namun fungsi yang terkandung dalam film di antaranya fungsi informatif, fungsi edukatif, dan fungsi persuasif. Adapun film berfungsi sebagai media edukatif dan juga persuasif untuk membina generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Dalam sisi edukasi, film dapat digunakan sebagai media pembelajaran guna menyampaikan pesan-pesan

pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan akhlak, yang secara tidak langsung dapat menanamkan nilai pendidikan akhlak didalam diri penonton yang melihat film tersebut.<sup>2</sup>

Film animasi merupakan media cerita yang menggabungkan antara audio dan visual menjadi animasi atau yang biasa kita sebut kartun. Film animasi difungsikan untuk menginformasikan atau menyampaikan pesan melalui audio visual. Adapun pesan yang biasanya disampaikan meliputi: himbauan, propaganda, bujukan, maupun yang lainnya. Baik berupa jenis film animasi berbentuk dua dimensi (2D), tiga dimensi (3D), serta pencampuran keduanya.<sup>3</sup>

Film animasi cenderung disukai oleh anak-anak karena terkesan menghibur. Sehingga secara tidak langsung sangat berpengaruh bagi kepribadian anak bahkan setiap adegan yang disaksikan akan mudah dicontoh. Dengan adanya film animasi, diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral serta nilai-nilai pendidikan akhlak dan nantinya dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Salah satu film animasi yang menarik untuk diteliti adalah film animasi Nussa dan Rara. Film animasi tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak di setiap adegan maupun dialog tokoh yang ditayangkan.

Film animasi Nussa dan Rara diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz yang di gagas oleh Mario Irwinskyah dengan kolaborasi bersama

---

<sup>2</sup> Siti Khodijah, dkk, “ Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10”, *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Volume 4, Nomor 1 (2019), 57

<sup>3</sup> Hasbullah dan Gede Pasek Putra Adnyana Yasa, “Makna Kode Visual Dalam Scene Film Animasi “Battle Of Surabaya”, *Jurnal Bahasa dan Rupa*, Volume 03, Nomor 02, (April 2020), 124

4 Stripe Production. Film ini lahir dilatarbelakangi oleh kemerosotan karakter anak bangsa. Film Nussa dan Rarra seolah hadir sebagai jawaban dari keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak.<sup>4</sup> Film animasi nussa dan Rara itu, menyajikan materi-materi tentang nilai-nilai pendidikan Islam khususnya pendidikan akhlak.

Karakter Nussa sendiri, digambarkan sebagai seorang anak laki-laki berusia 7 tahun yang menderita disabilitas di mana ia menggunakan kaki palsu, berpakaian gamis lengkap dengan kopyah putih. Sedangkan karakter Rara digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun, menggunakan gamis dan jilbab. Selain itu ada sosok Uma yang merupakan ibu yang bijaksana bagi nussa dan Rara. Adapun setting cerita dari film animasi nussa dan Rara berkisar mengenai kehidupan sehari-hari mereka yang tinggal bersama ibu yang disebut Umma.

Karakter nussa dan Rara yang Islami tidak lepas dari peran orang tua. Sosok Ibu nussa dan Rara yang dipanggil Umma, merawat serta memberikan pendidikan bagi kedua putra-putrinya. Umma memberikan perhatian dan teguran apabila mereka melakukan kesalahan. Memberikan nasehat nasehat Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits serta memberikan contoh langsung kepada Nussa dan Rara. Aktivitas pendidikan yang dibebankan kepada kedua orang tua merupakan amanat agama seperti firman Allah *Q.S At- Tahrim* ayat 6 yang berbunyi :

---

<sup>4</sup> Medina Nur Asyifah Purnama, “ Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa)” , *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Volume 2, Nomor 1, (2020)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ<sup>5</sup>

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. (At-Tahrim: 6)*

Dalam *Q.S. At-Tahrim* [66]: 6, Allah jelas memerintahkan kepada orang yang beriman untuk memelihara diri sendiri dan keluarga dari api neraka. Diantara caranya adalah dengan memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya. Dengan pendidikan orang tua yang baik, anak akan memperoleh ilmu yang dapat menjadi cahaya bagi dirinya. Dalam hubungannya dengan penanaman nilai-nilai pendidikan islam, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan dalam keluarga berlangsung secara wajar dan informal melalui pelakonan, pembiasaan, dan suri tauladan.

Episode pertama menampilkan tentang akhlak yang baik sebelum melakukan suatu pekerjaan yakni dengan mengucapkan *bismillah*. Adapun tema kedua adalah senyum itu sedekah, episode ini menampilkan sikap kepedulian terhadap sesama. Sampai saat ini, film nusa dan Rara memiliki kurang lebih 60 episode dengan berbagai tema yang mengandung pendidikan akhlak. Melihat hal tersebut, film animasi Nussa dan Rara memiliki perbedaan dengan film animasi yang lainnya.

Film animasi Nussa dan Rara yang mengandung nilai pendidikan akhlak sangat sesuai dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam. Film tersebut tentu dapat membantu merubah karakter anak bangsa. Berdasarkan latar belakang di atas , maka peneliti tertarik untuk melakukan

---

<sup>5</sup> *Q.S At- Tahrim* (66) : 6

penelitian dengan judul “ NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA VOLUME 9-14”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai Pendidikan Akhlak Apa Sajakah Yang Terdapat Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Volume 9-14 ?
2. Bagaimana Metode Yang Diterapkan Pada Penanaman Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Volume 9-14?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Volume 9-14.
2. Mengetahui Metode Yang Diterapkan Pada Penanaman Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Volume 9-14.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait informasi keilmuan kepustakaan islam dan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak serta metode yang

digunakan pada penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan islam khususnya Pendidikan akhlak serta menjadi referensi bagi penulis yang lain untuk melakukan penelitian lanjutan terkait tema yang sama.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan karya ilmiah keputakaan ini sehingga dapat menambah wawasan dalam bidang nilai-nilai Pendidikan akhlak dan metode penanaman Pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara.

### b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif sumber bahan ajar pendidikan agama islam dalam rangka penanaman nilai-nilai Pendidikan akhlak pada peserta didik melalui karya khususnya film dan acuan untuk membuat media pembelajaran sendiri.

### c. Keluarga Muslim

Penelitian ini diharapkan agar para orang tua dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalm film animasi Nussa dan Rara dan metode penanamannya dalam kehidupan sehari-

hari serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kreatif bagi anak-anak.

d. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi dan menambah wawasan keilmuan khususnya mempelajari hal-hal terkait nilai-nilai pendidikan akhlak.

### **E. Telaah Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang peneliti lakukan terkait judul: “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Volume 9-14”, ada beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dalam pembahasan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya diantaranya:

1. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 8 Nomor 2 tahun 2019 dengan judul “ Film Animasi Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini” yang merupakan karya dari Octavian Muning Sayekti dari Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal ini membahas tentang identifikasi nilai karakter yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara episode Baik itu Mudah dan cara penanaman karakter pada anak melalui film Nussa dan Rara episode Baik itu Mudah. Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah Film animasi Nussa dan Rara yang berjudul “Baik itu Mudah” merupakan salah satu alternatif tontonan untuk anak.

Karena film tersebut memiliki beberapa nilai karakter yang tentunya sangat baik jika diterapkan pada anak. Nilai-nilai karakter

tersebut antara lain: religius, peduli sosial, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerja keras, dan menghargai prestasi. Setelah menonton film Nussa dan Rara tersebut, orang tua dan guru bisa melakukan penanaman pendidikan karakter salah satunya adalah dengan Tri Ngo. Ngerti-Ngroso Nglakoni. Setelah anak mengerti apa makna dari film tersebut, mereka kemudian diajak untuk meresapi makna yang lebih dalam. Kemudian yang terakhir mereka diajak untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Setelah peneliti mengkaji ulang, antara jurnal ini dengan skripsi yang penulis lakukan, terdapat perbedaan diantaranya yaitu dalam jurnal tersebut membahas tentang nilai karakter pada anak usia dini serta hanya fokus pada 1 episode saja, sedangkan skripsi yang penulis lakukan membahas tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam lingkup luas serta metode penanaman nilai-nilai Pendidikan akhlak yang diterapkan dalam film tersebut. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama mengkaji film animasi Nussa dan Rara dengan aspek pendidikan karakter atau Pendidikan akhlak.

2. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 4 Nomor 01 Juni 2020 dengan judul Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Dalam *Chanel* Youtube Nussa *Official* Episode Kompilasi Volume 1-3 yang ditulis oleh Muharrahman dan Sohiba dari STIT Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan. Jurnal ini membahas tentang nilai-nilai agama

---

<sup>6</sup> Octavian Muning Sayekti, "Film Animasi Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 8 Nomor 2 (2019), 171

islam yang terdapat dalam film tersebut dan juga relevansinya terhadap pendidikan anak usia dini.

Kesimpulan dari jurnal tersebut adalah Nilai agama dan moral yang terdapat pada video Nussa volume 1-3 yaitu: pertama membaca *bismillah* dan membaca doa. Kedua wudhu dan kebersihan. Ketiga, tidur menghadap kiblat. Keempat sedekah (senyum). Kelima, Sholat. Keenam, Ikhlas. Ketujuh, mubazir. Kedelapan, 3S senyum, sapa, dan salam. Dari nilai moral dan agama yang terdapat pada video Nussa volume 1-3 memiliki relevansi terhadap pendidikan anak usia dini. Dimana ke 10 nilai moral dan agama ini bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari anak, dimana video ini memang diperuntukkan untuk mengajari dan membimbing anak-anak.<sup>7</sup>

Setelah peneliti mengkaji ulang, terdapat kesamaan antara jurnal tersebut dengan skripsi yang akan disusun oleh peneliti. Kesamaan tersebut terletak pada fokus penelitian, jurnal tersebut membahas nilai moral, dan skripsi yang ditulis oleh penulis membahas tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara. Namun objek penelitian berbeda, jurnal tersebut meneliti film animasi Nussa dan Rara volume 1-3, sedangkan penulis, meneliti volume 9-14, dan metode penanamannya sehingga menghasilkan nilai dan kesimpulan yang berbeda.

---

<sup>7</sup> Muharraman dan Sohiba, "Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Dalam Chanel Youtube Nussa Official Episode Kompilasi Volume 1-3" *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 4, Nomor 01, (Juni 2020), 64 (<http://e-jurnal.stitqi.ac.id/index.php/itibar/article/view/33/28>, diakses pada tanggal 07 Juli 2020)

3. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 1, Juni 2020 yang ditulis oleh Muhamad Jaelani dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin. Jurnal tersebut membahas tentang nilai pendidikan akidah, ibadah dan nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin. Nilai tersebut diantaranya adalah nilai pendidikan akidah, yang meliputi sikap toleransi; Nilai Pendidikan Ibadah, yang meliputi Ibadah mahdah yaitu Shalat, Puasa, dan membaca Al-Qur'an serta Ibadah *ghairu mahdah* yaitu, *shadaqah*, menebarkan salam dan ganjaran; serta Nilai Pendidikan Akhlak, yang meliputi akhlak kepada Allah yaitu beriman dan bertaqwa, dan istiqamah. Kemudian akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi sabar, menunaikan amanah, benar dan jujur, dan menepati janji. Dan akhlak kepada keluarga yang meliputi berbakti kepada kedua orang tua dan bersikap baik kepada saudara.<sup>8</sup>

Setelah peneliti mengkaji ulang, terdapat kesamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian skripsi yang penulis lakukan. Persamaan tersebut terletak pada fokus penelitian aspek pendidikan akhlak. Dalam jurnal tersebut, pendidikan akhlak diantaranya adalah akhlak kepada Allah SWT., diri sendiri, orang tua dan saudara. Aspek tersebut sama dengan nilai pendidikan akhlak yang peneliti temukan di film animasi Nussa dan Rara. Meskipun yang diteliti adalah film yang berbeda, namun jurnal tersebut dapat memberi acuan untuk penelitian skripsi yang penulis lakukan.

---

<sup>8</sup> Muhamad Jaelani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 1, (Juni 2020), 19 ( <https://jurnal.fai-uikabogor.org/index.php/fikrah/article/view/610/pdf>, diakses pada tanggal 07 Juli 2020 )

4. Skripsi IAIN Surakarta Tahun 2019 dengan judul “ Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Produksi The Little Giantz” yang merupakan karya Meitri Nurul Hidayat. Melalui pengamatan yang penulis lakukan, kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu Pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa produksi The little Giantz adalah sebagai berikut, Pertama, akhlak kepada Allah SWT, meliputi membaca *Basmallah* sebelum melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan dan lain-lain. Kedua, akhlak kepada diri sendiri, yang meliputi jujur/benar dalam kehidupan, sabar dan lain-lain. Ketiga, akhlak kepada keluarga, meliputi bertutur kata yang lemah lembut dan santun kepada keluarga, saling mendo’akan dalam kebaikan, berbakti kepada orang tua. Keempat, akhlak kepada orang lain, meliputi bersikap ramah tamah.

Setelah peneliti mengkaji skripsi tersebut dengan skripsi yang peneliti tulis, terdapat persamaan dari segi metode yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian kepustakaan. Skripsi tersebut membahas tentang nilai Pendidikan akhlak, fokus penelitian tersebut sama dengan fokus penelitian skripsi yang peneliti susun. Namun objek penelitian berbeda, dimana penulis menggunakan objek penelitian pada film animasi Nussa dan Rara episode volume 9-14. Selain itu peneliti juga menganalisis terkait metode penanaman nilai pendidikan akhlak yang digunakan dalam film tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Meitri Nurul Hidayat,” Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Produksi The Little Giantz” ( Skripsi IAIN Surakarta, Surakarta 2019 ), 90

5. Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2019, dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam, yang ditulis oleh Farihatul Atikah. Dari skripsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film tersebut diantaranya adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada sesama makhluk. Adapun relevansinya dapat dilihat dari segi tujuan, segi materi dan dari segi metode yang digunakan dalam pendidikan islam.<sup>10</sup>

Setelah peneliti mengkaji ulang, terdapat beberapa persamaan antara skripsi tersebut dengan skripsi yang penulis susun. Persamaan tersebut terletak pada objek penelitian. Karena sama sama membahas tentang pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara. Namun fokus penelitian yang peneliti ambil hanya terbatas pada film animasi Nussa dan Rara volume 9-14 sehingga menghasilkan hasil yang berbeda.

6. Skripsi IAIN Salatiga 2020, dengan judul “ Analisis Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Serial Animasi Kartun Nussa Dan Rara Dan Relevansinya Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan karya dari Fajriyatul Muflikhah. Dari skripsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga aspek pokok akhlak berhubungan dengan Allah, akhlak dengan sesama manusia yang terdiri dari diri sendiri dan kepada orang tua, dan akhlak yang berhubungan dengan masyarakat. Dalam serial animasi

---

<sup>10</sup>Farihatul Atikah, “Nilai- Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2019)

kartun Nussa dan Rara yang berkaitan dengan akhlakul karimah sangat relevan dengan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah, walaupun tidak seutuhnya dengan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah, misalnya bersyukur, tolong menolong dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Dari pengamatan dan pengkajian yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa persamaan yakni pada fokus penelitian yang menganalisis nilai akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara. Namun perbedaannya terletak pada batasan objek yang diteliti yaitu hanya menganalisis nilai pendidikan akhlak pada film animasi Nussa dan Rara volume 9-14 saja.

7. Tesis IAIN Surakarta 2020, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Ditinjau Dari Analisis Semiotika)” yang merupakan karya dari Intan Sari. Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga nilai pendidikan Islam dalam film Rudy Habibie karya Hanung Bramantyo, antara lain : 1) nilai akidah yakni mentauhidkan Allah SWT.; 2) nilai amaliyah yang meliputi berdoa, shalat, membaca Alquran, dan menuntut ilmu ; 3) nilai akhlak yang meliputi akhlak terhadap Allah (sabar, tawakal, dan syukur), akhlak terhadap diri sendiri (cerdas, mandiri, jujur, teguh pendirian, disiplin, kritis, percaya diri, rasa ingin tahu, kerja keras, menepati janji, visioner, berpikir positif, gemar membaca, berpikir logis, kreatif dan inovatif, tanggung jawab, dan kontrol diri), akhlak terhadap sesama (hormat dan santun, saling menolong, kasih sayang, demokratis,

---

<sup>11</sup>Fajriyatul Muflikhah,” Analisis Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Serial Animasi Kartun Nussa Dan Rara Dan Relevansinya Di Madrasah Ibtidaiyyah (MI)”, (Skripsi IAIN Salatiga 2020)

silaturahmi, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, kerja sama, menjenguk orang sakit, toleransi, rendah hati, menghargai prestasi dan rela berkorban), dan akhlak terhadap lingkungan yakni cinta tanah air.

Dari pengamatan dan pengkajian yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa persamaan yakni dari segi metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Adapun fokus penelitian dalam tesis tersebut mencakup tiga nilai pendidikan, pendidikan islam yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang terdapat dalam sebuah film. Namun tesis tersebut menggunakan film Rudy Habibi sebagai objek penelitian, sedangkan skripsi yang ditulis oleh penulis menggunakan film animasi Nussa dan Rara. Selain itu skripsi yang ditulis oleh penulis hanya membahas tentang nilai Pendidikan akhlak. Meskipun objek penelitian berbeda, tesis tersebut memberikan acuan serta gambaran dalam proses penyusunan penelitian.<sup>12</sup>

Setelah menelaah dan mengkaji persamaan serta perbedaan beberapa tulisan dan penelitian di atas, peneliti melihat bahwa kandungan yang terdapat dalam jurnal, skripsi dan tesis diatas memiliki persamaan yaitu sama sama bertujuan menganalisis nilai pendidikan islam khususnya akhlak yang terdapat dalam sebuah film. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dimana penulis hanya menganalisis nilai pendidikan akhlak pada film animasi Nussa dan Rara volume 9-14 saja, sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

---

<sup>12</sup> Intan Sari, “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Ditinjau Dari Analisis Semiotika)”, (Tesis IAIN Surakarta , 2020), 188

## F. Kajian Teoritik

### 1. Nilai pendidikan Akhlak

#### a. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak

Menurut Driyarkarya (dalam Subur, 2007:2) nilai adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia. Sementara itu, menurut Bertens (dalam Subur, 2007:2), nilai adalah sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan. Singkatnya nilai adalah sesuatu yang baik.<sup>13</sup>

Darmodiharjo (dalam Ridho Hamzah, 2019:14) mengungkapkan, nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani, dengan kata lain bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga bermutu menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen akan memiliki ketetapan yaitu tidak berubah. Nilai adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku serta kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Nilai merupakan suatu kenyataan objektif dari hal-hal di luar diri manusia maupun suatu kesadaran subjektif berupa sikap dalam diri manusia. Perilaku atau perbuatan seseorang merupakan cerminan dari nilai-nilai yang dianut orang tersebut, atau yang mendasari seseorang tersebut untuk melaukan atau tidak melaukan

---

<sup>13</sup> Subur, "Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Volume 12, Nomor 1 (Jan-Apr 2007), 2

<sup>14</sup> Ridho Hamzah, *Nilai- Nilai Kehidupan dan Resepsi Masyarakat*, (Cianjur: Puspida, 2019), 14

suatu tindakan. Nilai itulah yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk melakukan hal-hal yang baik atau buruk, salah atau benar, jujur atau tidak.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya nilai dapat diartikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin. Bagi manusia nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku baik disadari maupun tidak disadari. Dengan adanya nilai seseorang dapat menyimpulkan bahwa ada sesuatu yang baik maupun sesuatu yang buruk.<sup>16</sup>

Sebelum membahas pengertian pendidikan akhlak, terlebih dahulu perlu diketahui tentang definisi pendidikan. Pendidikan merupakan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan ruhan kearah kedewasaan.<sup>17</sup> Sedangkan John Dewey (dalam Hasbullah, 2012:2) mengatakan bahwa Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>18</sup> Pendidikan dalam konteks islam lebih banyak dikenal dengan kata *At-tarbiyah* yang biasa diartikan,

---

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, ( Jakarta : Prena Media Group, 2013), 7

<sup>16</sup> Sufrin Efendi Lubis, “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Nuh AS” *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Volume 03, Nomor 1, (Juni 2017), 22

<sup>17</sup> *Ibid*, 70

<sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar- Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2012), 2

التربية هي نَمى قوة الجسمية و العقلية و الخلقية

*Pendidikan adalah tumbuh dan berkembangnya kekuatan jasmaniyah, kekuatan aqliyah intelektual dan kekuatan akhlak.*<sup>19</sup>

Para ahli memberikan definisi tarbiyah, bila diidentikkan dengan *Ar-Rabb* adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Al-Quturbi, bahwa; arti *Ar-Rabb* adalah pemilik, tuan, maha memperbaiki, yang maha pengatur, yang maha mengubah, dan yang maha menunaikan.
- 2) Menurut Louis Al-Ma'luf, *Ar-Rabb* berarti tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah, dan mengumpulkan.<sup>20</sup>

Dalam literatur-literatur berbahasa Arab, kata tarbiyah mempunyai banyak definisi yang intinya sama yaitu mengacu pada proses pengembangan potensi yang dianugerahkan pada manusia. Definisi tersebut antara lain: Tarbiyyah adalah proses pengembangan dan bimbingan jasad, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga mutarabbi (anak didik) bisa dewasa dan mandiri untuk hidup di tengah masyarakat.<sup>21</sup>

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa-jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, dan penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik

<sup>19</sup> Fahim Taharaba, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Malang: CV. Dream Litera Buana, 2016), 7

<sup>20</sup> Ma'zumi, Dkk. "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah : Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 6 Nomor 2, (2019), 197

<sup>21</sup> Ibid, 198

dan terpuji menurut pandangan akal dan syara (hukum Islam), disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan itu timbul tidak baik, dinamakan akhlak buruk.<sup>22</sup>

Akhlak menurut Al-Ghazali (dalam Zainuddin, 1991:101) adalah *Al-Khuluq* (jamaknya *Al-Akhlaq*) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak mulia dan baik, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak sesat dan buruk, hanya menyesatkan manusia belaka.

Pada hakikatnya Akhlak menurut Al-Ghazali (dalam Zainuddin, 1991:101) itu harus mencakup dua syarat diantaranya yang pertama bahwa perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali kontinu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (*habit forming*). Sedangkan syarat yang kedua adalah bahwa perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan-

---

<sup>22</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2011),346

paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.<sup>23</sup>

Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluk* (manusia) dengan *khaliq* (*Allah Ta'ala*) dan hubungan baik antara *makhluk* dengan *makhluk*.<sup>24</sup>

Pentingnya akhlak ini, menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany (dalam Zulkarnain, 2008:29) tidak terbatas pada perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat, dan kemanusiaan seluruhnya. Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik

---

<sup>23</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 102-103

<sup>24</sup> Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 1, Nomor 4, (Oktober 2015), 80 ( <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7527/6195>, diakses pada tanggal 10 Juli 2020)

serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk dan membawa manusia ke dalam kesesatan.<sup>25</sup>

Menurut Al-Ghazali (dalam Abidin Ibn Rusn, 1998:57) , ciri-ciri manusia yang berakhlak mulia ialah: banyak malu, sedikit menyakiti orang, banyak perbaikan, lidah banyak yang benar, sedikit bicara banyak kerja, sedikit terperosok kepada hal-hal yang tidak perlu, berbuat baik, menyambung silaturahmi, lemah lembut, penyabar, banyak berterima kasih, rela kepada yang ada, dapat mengendalikan diri ketika marah, kasih sayang, dapat menjaga diri murah hati kepada fakir miskin, tidak mengutuk orang. Tidak suka memaki, tidak tergesa-gesa dalam pekerjaan, tidak pendengki, tidak kikir, tidak penghasut, manis muka, bagus lidah, cinta pada jalan Allah, benci dan marah karena Allah.<sup>26</sup>

Dari pernyataan di atas tentang nilai, pendidikan dan akhlak, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan manusia dengan dasar-dasar akhlak sehingga dapat tertanam pada diri dan menjadi suatu kebiasaan untuk kehidupan yang lebih baik. Sedangkan nilai pendidikan akhlak adalah nilai-nilai yang dibentuk atau diwujudkan dalam diri manusia melalui proses bimbingan dengan dasar-dasar akhlak sehingga membentuk manusia yang berakhlak karimah.

---

<sup>25</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai- Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008),29

<sup>26</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),57

b. Tujuan pendidikan akhlak

Tujuan utama pendidikan Akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Al-Ghazali (dalam Tita Rostiwati, 2016:46), tujuan utama pendidikan adalah melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang dikenal dengan *Al-Ghayab*. Dan dalam bahasa Indonesia disebut dengan ketinggian akhlak. Ketinggian akhlak diartikan sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum dan syahwat dengan cara yang halal. Menurutnya, ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam yaitu:

- 1) Kebaikan jiwa: Pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani dan adil.
- 2) Kebaikan dan keutamaan badan. Ada empat yakni sehat, kuat, tampan dan usia panjang.
- 3) Kebaikan eksternal, yaitu harta, keluarga, pangkat dan nama baik.

- 4) Kebaikan bimbingan (taufiq hidayah), yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan dan penguatannya.<sup>27</sup>

Jadi tujuan pendidikan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Quran dan Hadits. Oleh karena itu, tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah pencapaian akhlak yang mulia sehingga tercipta kehidupan manusia yang harmonis, saling tolong-menolong, berlaku adil dan hubungan yang seimbang dalam kehidupan bermasyarakat. Karena itu pula, penanaman akhlak kepada anak-anak dan generasi muslim sangat penting pada usia dini atau anak-anak agar kelak ketika dewasa mereka bisa menjadi generasi penerus yang berakhlak karimah.

c. Macam-Macam Nilai Pendidikan Akhlak

Menurut Mohammad Daud Ali, Nilai-nilai pendidikan akhlak terbagi kedalam beberapa bagian, diantaranya adalah:<sup>28</sup>

1) Akhlak Kepada Allah SWT.

Akhlak kepada Allah SWT. dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT.<sup>29</sup> Banyak sekali cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT. diantaranya adalah dengan berucap dan berperilaku yang terpuji terhadap

---

<sup>27</sup> Tita Rostitawati, “ Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 1 (Februari 2016), 46 ( <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/1132>, diakses pada tanggal 1 September 2020 )

<sup>28</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 352- 356

<sup>29</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 132

Allah Swt. baik melalui ibadah langsung kepada Allah swt. seperti shalat, puasa dan sebagainya, ataupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah swt. selain ibadah itu.

Menurut Abuddin Nata (dalam Aqilah Mahmud, 2017:62), minimal ada empat alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia Kedua, Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.<sup>30</sup>

Terdapat bentuk-bentuk akhlak kepada Allah SWT. diantaranya adalah :

a) Taat Kepada Allah SWT.

Taat adalah bentuk patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah swt. merupakan sikap yang mendasar setelah beriman, taat merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati. Taat adalah bentuk dari beriman kepada Allah SWT., beriman merupakan fondasi dari seluruh bangunan akhlak agama Islam. Jika iman telah tertanam

---

<sup>30</sup> Aqilah Mahmud, “ Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 11 Nomor 2 (Tahun 2017), 62

pada hati, maka ia akan memancar kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang mencerminkan akhlak yang terpuji.

b) Senantiasa memohon ampun kepada Allah SWT

Meminta ampun kepada Allah SWT. atas segala dosa

yang pernah dibuat dengan mengucapkan “*astaghfirullah al‘adzim*” (aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung). Sedangkan *istighfar* melalui perbuatan dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.

c) Khusyuk dalam beribadah

Khusyuk yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang sedang dikerjakannya atau melaksanakan perintah dengan sungguh-sungguh. *Khusyuk* melahirkan ketenangan batin dan perasaan pada orang yang melakukannya. Karena itu, segala bentuk perintah yang dilakukan dengan khusyuk melahirkan kebahagiaan hidup.

d) Bersyukur

Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah swt. atas nikmat yang telah diberikan-Nya. Ungkapan syukur dilakukan dengan kata-kata dan perilaku. Ungkapan dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan hamdalah

setiap saat, sedangkan bersyukur dengan perilaku yang dilakukan dengan cara menggunakan nikmat Allah swt. sesuai dengan semestinya.

## 2) Akhlak Kepada Rasulullah SAW.

Bentuk akhlak kepada Rasulullah dapat dilakukan dengan taat dan patuh kepada Rasulullah SAW. Taat kepada Rasulullah SAW, merupakan konsekuensi dari taat dan patuh kepada Allah Swt. Dalam berbagai ayat Al-Qur'an Allah menegaskan bahwa ketaatan kepada Allah swt. harus dibuktikan dengan ketaatan kepada Rasulullah saw.. selain itu, akhlak kepada Rasulullah dapat dilakukan dengan membenarkan apa yang disampaikan (dikabarkannya) dan mengikuti syari'atnya.

## 3) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri, yaitu bagaimana seseorang ber-sikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana sudah dipesankan Nabi, bahwa mulailah sesuatu itu dari diri sendiri

Adapun bentuk-bentuk dari akhlak kepada diri sendiri diantaranya adalah :

### a) Jujur

Jujur adalah kesesuaian antara suara hati dengan ucapan, sehingga jika salah satu syarat itu hilang maka tidaklah dikatakan sebagai kejujuran yang sempurna. Jujur adalah mengakui, berkata atau pun memberi suatu informasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi atau kenyataan.<sup>31</sup>

b) Ikhlas

Ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah atau beramal untuk menuju kepada Allah SWT.. Ikhlas adalah suasana kewajiban yang mencerminkan motivasi batin kearah beribadah kepada Allah SWT. dan kearah membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang tidak kecenderungan kepada Allah SWT.. dengan kata lain bahwa ikhlas adalah berbuat sesuatu hanya karena Allah SWT..<sup>32</sup>

c) Hemat

Hemat merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan mempertimbangkan

---

<sup>31</sup> Besse Tanri Akko dan Muhaemin “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)”, *Journal of Islamic Education*, Volume 1, Nomor 1 (Juli 2018), 61 (<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/313>, diakses pada tanggal 20 Juli 2020)

<sup>32</sup> Taufiqurrahman, “Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Edukasi*, Volume 1, Nomor 2 (September 2019), 96 (<http://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/23>, diakses pada tanggal 25 Juli 2020)

kebutuhan yang akan datang. Hemat merupakan sifat yang berhati-hati, cermat, penuh perhitungan dalam membelanjakan uang atau dalam hal menggunakan tenaga, pikiran, waktu dan sebagainya. Lawan kata dari hemat ini adalah boros yang diartikan sikap berlebih-lebihan dalam mengeluarkan uang, barang, tenaga dan lain sebagainya.

#### 4) Akhlak Kepada Orang Lain

##### a) Akhlak Kepada Orang Tua

Akhlak kepada kedua orang tua adalah jiwa manusia

yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa pemikiran dan pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat didalam jiwa seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang yang telah mengasuhnya mulai dari dalam kandungan maupun setelah dewasa.

Adapun akhlak terhadap orang tua adalah sebagai berikut: menyayanginya, mencintainya, menghormatinya, mematuhihinya, mengucapkan terimakasih atas jasanya, dan merendahkan diri padanya serta sopan kepadanya. Patuh kepada perintah orang tua dalam hal kebaikan merupakan hal terpenting dan sebagai bentuk pengabdian kita kepada orang tua.

##### b) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Teman adalah orang paling setia menemani bermain dan belajar. Adapun akhlak kepada teman salah satunya yaitu, saling menasehati, ketika ada teman yang bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman yang lain maka sesama teman wajib menasehati. Kemudian saling membantu dan tolong-menolong ketika teman membutuhkan bantuan maka sebisa mungkin membantunya karena teman harus saling tolong-menolong.

Selain kepada teman, macam-macam akhlak kepada manusia adalah akhlak kepada tetangga. Tetangga adalah unsur penting dalam bermasyarakat, karena dengan tetangga kita dapat mewujudkan saling bekerja sama dalam membangun masyarakat. Di antara kewajiban terhadap tetangga, antara lain tidak menyakiti mereka, menghormati dan tenggang rasa terhadap mereka, serta memberi pertolongan kepada mereka apabila membutuhkan

#### 5) Akhlak Kepada Bukan Manusia (lingkungan Hidup)

Akhlak kepada bukan manusia diantaranya adalah akhlak kepada binatang. Akhlak tersebut memiliki pengertian bahwa sebagai manusia, kita harus bersikap baik dengan binatang disekitar kita. Tidak mengganggu maupun menyiksanya. Akhlak yang baik kepada binatang diantaranya adalah memberi makan dan minum, menyayanginya, menyenangkannya pada saat

menyembelih atau membunuhnya, dan tidak menyiksanya. Tidak diperbolehkan menyiksa binatang dengan cara apapun, atau membuatnya kelaparan, memukulinya, mengurungnya mem-bebaninya dengan sesuatu yang ia tidak mampu, menyiksa atau membakarnya.<sup>33</sup>

## 2. Metode Penanaman Nilai Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan adalah berbagai cara yang digunakan pendidik atau orang tua dalam mengajarkan suatu materi kepada anak didiknya.<sup>34</sup> Dalam pengertian yang lebih rinci, metode dapat diartikan sebagai suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan, suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu, dan suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan tertentu.<sup>35</sup>

Adapun metode penanaman pendidikan akhlak adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh pendidik atau orang tua untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada diri anak didik. Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup umat islam melalui penanaman akhlak adalah metode yang digali dari sumber pokok ajaran islam, dengan tidak menghilangkan faktor keimanan dan nilai moralitas islami.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Suanto Fatahuddin, "Larangan Menyiksa Binatang", *Jurnal Kajian Ilmu Hadits*, Volume 8, Nomor 1 (2017)

<sup>34</sup> Samsul Nizar dan Zainal efendi, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 56-57

<sup>35</sup> Jalaluddin, *Pendidikan Islam ( Pendekatan Sistem Dan Proses)*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 154

<sup>36</sup> Afifuddin, *Kapita Selekta Pendidikan*, ( Bandung : Pustaka Setia, 2012), 36

Dalam sejarah pendidikan Islam dapat diketahui bahwa para pendidik muslim dalam berbagai situasi dan kondisi yang berbeda, telah menerapkan berbagai metode pendidikan atau pengajaran. Karena metode pendidikan islam sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, bahkan tidak sekedar itu metode pendidikan Islam memberikan motivasi sehingga memungkinkan umat Islam mampu menerima petunjuk dari Allah.

a. Macam- Macam Metode Penanaman Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak mengarah pada dua tujuan utama yaitu berbuat baik kepada sesama dalam bermuamalah dan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran haruslah digiring pada kegiatan yang muaranya pada dua tujuan tersebut, begitulah metode Al-Ghazali dalam pendidikan akhlak. Menurut Imam Al-Ghazali, metode mendidik akhlak anak dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu:<sup>37</sup>

1) Metode Cerita ( kisah)

Metode cerita merupakan jalan yang baik untuk pendidikan akhlak bagi anak-anak. Anak-anak suka mendengar cerita dan menceritakannya kembali. Keadaan ini perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan keinginan belajar bagi anak-anak. Metode mendidik akhlak melalui cerita akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah tersebut,

---

<sup>37</sup> Al- Ghazali, *Ihya' Ulumu Ad- din* (Terj). Moh Zuhri, dkk ( Semarang: CV. Asy- Syifa. 2009),117

sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut. Adanya keterkaitan emosi anak terhadap kisah akan memberi peluang bagi anak untuk meniru tokoh-tokoh berakhlak baik, dan berusaha meninggalkan perilaku tokoh-tokoh berakhlak buruk.<sup>38</sup>

## 2) Metode nasehat

Metode nasihat ini merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para orang tua, pendidik, dan da'i terhadap anak/peserta didiknya dalam proses pendidikannya. Memberi nasihat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim seperti tertera antara lain dalam *Q.S Al Ashr* ayat 3 yaitu agar kita senantiasa memberi nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran. Supaya nasihat dapat terlaksana dengan baik, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu: Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah difahami, Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasihati atau orang yang ada disekitarnya.<sup>39</sup>

## 3) Metode pembiasaan

Al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul *Ihya Ulumuddin* telah menyebutkan: "perlu diketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih penting dari yang lainnya. Anak merupakan amanat ditangan kedua orang tuanya dan kalbunya

---

<sup>38</sup> Al- Ghazali, *Ayyuhal Walad* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2018), 8

<sup>39</sup> Ibid, 61

yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia dunia dan akhirat.

40

Sebaliknya jika dibiasakan dengan keburukan serta diterlantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa. Oleh karena itu, jika mengambil metode islam dalam mendidik kebiasaan, membentuk akidah dan budi pekerti, maka pada umumnya anak-anak akan tumbuh dalam akidah islam yang kokoh, akhlak luhur, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Bahkan memberikan teladan kepada orang lain, dengan berlaku yang mulia dan sifatnya yang terpuji.<sup>41</sup>

#### 4) Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang paling unggul dan paling jitu apabila dibandingkan dengan metode-metode lainnya. Melalui metode keteladanan ini, para pendidik memberi contoh atau tauladan kepada anak didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini, maka anak atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang

---

<sup>40</sup> Al- Ghazali, *Ihya' Ulumu Ad- din* (Terj). Moh Zuhri, dkk, 999

<sup>41</sup> Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak" *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12, Nomor 2, (April 2017), 256

sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah.<sup>42</sup>

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan ataupun dalam perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.<sup>43</sup>

Metode-metode di atas, dapat dikelompokkan lagi secara spesifik. Adapun jenis-jenis metode pendidikan akhlak yaitu :

#### 1) Metode pendidikan akhlak secara langsung

Metode pendidikan secara langsung yaitu menanamkan pendidikan akhlak dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat bahaya, menjelaskan langsung kepada sang anak tentang manfaat dari peristiwa yang dilakukannya. Metode di atas yang termasuk kedalam metode pendidikan akhlak secara langsung adalah metode nasehat dan metode pembiasaan.

#### 2) Metode pendidikan akhlak secara tidak langsung

---

<sup>42</sup> Al- Ghazali, *Ayyuhal Walad*, 47

<sup>43</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2013), 71

Metode pendidikan secara tidak langsung yaitu menanamkan pendidikan akhlak kepada anak dengan jalan memberikan sugesti, mendektekan kisah-kisah atau cerita yang mengandung hikmah sehingga sang anak dapat mencerna dan mengambil kandungan dari cerita tersebut secara alami. Metode di atas yang termasuk kedalam metode pendidikan akhlak secara tidak langsung adalah metode cerita (kisah) dan metode keteladanan.<sup>44</sup>

### 3. Film Animasi Nussa Dan Rara Volume 9-14

#### a. Pengertian film animasi

Film adalah teks yang memuat serangkaian cerita fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam dunia nyata.<sup>45</sup> Menurut UU No 23. Tahun 2009 Tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi yang dibuat berdasarkan kaidan sinematografi dengan atau tanpa suara serta dapat di pertunjukkan.<sup>46</sup>

Film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup sebagai industri (*an industry*), film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai

---

<sup>44</sup>Burhan Alimusirri, metode pendidikan akhlak dan relevansinya bagi pendidik menurut muhammad syakir al- iskandari dalam kitab wasaya al- aba' lil abna ( Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2016), 26

<sup>45</sup>Marsel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, ( Yogyakarta: Jalasutra, 2017), 134

<sup>46</sup>Teguh Trianton. *Film Sebagai Media Pembelajaran*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), X

komunikasi (*communication*), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan. Tujuan menonton film sendiri, yang utama adalah untuk memperoleh hiburan. Artinya film berfungsi sebagai hiburan. Namun didalam film tersebut, juga terkandung fungsi-fungsi yang lain, salah satunya adalah fungsi edukatif atau sebagai media pembelajaran.

Sedangkan animasi berasal dari bahasa latin yaitu “*anima*” yang berarti jiwa, hidup, semangat. Sedangkan karakter adalah orang, hewan maupun objek nyata lainnya yang dituangkan dalam bentuk gambar 2D maupun 3D. Sehingga karakter animasi secara dapat diartikan sebagai gambar yang memuat objek yang seolah olah hidup, disebabkan oleh kumpulan gambar itu berubah beraturan dan bergantian ditampilkan. Objek dalam gambar bisa berupa tulisan, bentuk benda, warna dan spesial efek. Animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis komputer yang bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman bahan ajar meningkat.<sup>47</sup>

Film secara teoritis merupakan alat komunikasi yang paling dinamis, apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, masih lebih cepat dan mudah masuk akal dari pada apa yang hanya dibaca. Film sebagai media massa, dapat dimainkan peran dirinya

---

<sup>47</sup> Tri Cipto Tunggal Wardoyo, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di Smk Negeri 1 Purworejo*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015), 21

sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan norma dalam kehidupan sehari-hari atau pesan moral dalam kesusilaan.

Film animasi sebagai media pendidikan dan media pembelajaran akhlak adalah film yang digunakan sebagai alat untuk membantu proses belajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan daripada pendidikan akhlak dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna. Film sebagai salah media audiovisual memiliki efektifitas yang sangat tinggi dalam proses transfer nilai-nilai karakter. Peranan film ini sejalan dengan teori modus belajar yang dikemukakan oleh Bruner dalam Arsyad, sebagaimana dikutip Zainiyati. Pengalaman belajar dapat terjadi dalam tiga proses, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial atau melalui gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).<sup>48</sup>

Animasi dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran agama Islam melalui pesan-pesan yang disampaikan. Melalui animasi, ajaran akhlak disampaikan lebih menarik dan tidak membosankan. Nilai- nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam serial animasi yaitu :

---

<sup>48</sup>Ridwan, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang", *Jurnal Studi Pendidikan* Volume 16, Nomor 2, (Juli - Desember 2018), 148 ( <http://ejurnal.stainparepare.ac.id/index.php/alishlah/article/download/747/522>, diakses pada tanggal 7 September 2020)

- 1) Taat kepada Allah SWT., patuh terhadap perintah-Nya dan menjauhi larangannya, memohon ampun kepada Allah SWT, jika melakukan kesalahan, khusyuk dalam beribadah kepada Allah SWT, dan bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT.
- 2) Mentaati dan mengikuti ajaran Rasulullah SAW. dengan menggunakan hadits sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Jujur, sikap seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya secara benar dan apa adanya, tanpa menambah-nambah maupun menguranginya.
- 4) Ikhlas, terkait dengan niat mengerjakan sesuatu. Ikhlas terkait dengan pekerjaan ibadah. Ibadah adalah bentuk ketaatan, perendahan diri dan pengagungan.
- 5) Hidup hemat, menggunakan uang sesuai dengan keperluan sehari-hari
- 6) Pemaaf dan Meminta maaf, orang yang mudah memberikan maaf kepada orang lain. Memafkan berarti tidak membalas orang yang layak untuk dibalas karena kedhalimannya. Dalam kehidupan apabila kita melakukan kesalahan hendaknya selalu meminta maaf.
- 7) Menghormati Orang Tua, dalam hubungan dengan orang tua, perilaku hormat ditujukan dengan berbakti kepada orang tua.

Berbakti merupakan kewajiban anak kepada orang tua contohnya mencium tangan, bertutur kata yang sopan dan patuh pada perintahnya.

- 8) Tolong-menolong, merupakan ciri kehalusan budi, kesucian jiwa dan ketinggian akhlak, memudahkan saling mencintai dan saling mendoakan satu sama lain, penuh solidaritas dan penguat persaudaraan dan persahabatan.

b. Film animasi Nussa dan Rara Volume 9-14

Film animasi Nussa merupakan film animasi anak muslim yang diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* kolaborasi bersama *4 Stripe Production*. CEO dan Co-Founder *The Little Giantz* adalah Aditya Triantoro, Chief Creative Officer yaitu Bony Wirasmono, Chief Finance Officer Oleh Yuda Wirafianto dan Chief Operator Officer oleh Ricky Manopo.

Nussa dan Rara adalah cerita animasi yang menarik. Menceritakan kehidupan sehari-hari anak laki-laki bernama Nussa dan adik perempuannya bernama Rara, tinggal bersama ibunya yang mereka panggil dengan sebutan Umma. Serta Anta sebagai seekor kucing kesayangan Rara. Nussa dan Rara adalah kakak beradik yang saling mengingatkan kebaikan. Selain itu dalam setiap episodenya, terdapat berbagai kandungan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh anak-anak Indonesia.

Sekali waktu bercerita tentang membantu Umma pekerjaan Umma, diwaktu lain bercerita tentang perilaku-perilaku yang menggambarkan akhlakul karimah. Karakter Nussa dan Rara dibuat dengan begitu lucu dan menggemaskan. Nussa merupakan penyandang disabilitas, menggunakan kaki palsu yang memiliki sifat ceria dan penyayang. Sedangkan Rara diceritakan sebagai anak kecil berusia lima tahun yang senang bermain mobil balap dan bermain. Tidak ketinggalan tokoh Umma memiliki karakter penyayang, penyabar dan suka mengingatkan.

Proses pembuatan animasi Nussa dan Rara menggunakan teknik animasi karakter atau yang lebih dikenal orang-orang sebagai animasi 3 dimensi. Dalam proses pembuatan animasi ada tahapan yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya, yang pertama yaitu proses manual. Proses manual dengan cara menggambar sketsa model yang kemudian dilakukan proses scan. Meskipun awalnya menggunakan teknik manual, namun proses pembuatan animasi ini sangat mengandalkan komputer. Pembuatan objek di komputer menggunakan *software 3D dealing and animation seperti Maya Unlimited dan 3DS Max*. Kemudian dilakukan editing video serta menambahkan efek dan suara dubbing menggunakan *software* yang terpisah. Teknologi untuk menunjang pembuatan animasi ini masih sangat dibutuhkan,

selain ide dan konsepnya agar menghasilkan sebuah animasi dan karya yang berkualitas.

Pemeran dan tokoh dalam Nussa dan Rara diantaranya adalah :

1) Nussa

Nussa adalah kakak laki-laki Rara. Dia seorang penyandang disabilitas dengan menggunakan kaki palsu, yang memiliki karakter penyayang dan ceria. Nussa biasanya tampil dengan menggunakan baju koko berwarna hijau dan celana panjang berwarna coklat, serta memakai peci berwarna putih.

2) Rara

Rara merupakan adik perempuan Nussa. Dia merupakan anak usia lima tahun dengan karakter suka bermain, lucu dan tingkahnya menggemaskan. Rara biasanya tampil dengan menggunakan gamis berwarna kuning dan memakai kerudung berwarna merah.

3) Umma

Umma merupakan ibu dari Nussa dan Rara. Dia merupakan sosok ibu yang penyabar, penyayang dan suka menasehati anak-anaknya. Umma biasanya tampil dengan gamis berwarna pink dan kerudung berwarna biru.

Film animasi Nussa dan Rara saat ini sudah memiliki kurang lebih 60 episode dengan berbagai tema dan kandungan

nilai pendidikan akhlak yang berbeda di setiap episode nya. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih beberapa episode yang terbaru yang terbagi kedalam beberapa volume. Pada Volume 9 , terdapat episode cintai mereka dan episode jangan sombong. Pada volume 10, terdapat episode sholat itu wajib, latihan puasa dan episode berhutang atau tidak, Volume 11, yaitu episode tetanggaku hebat, volume 12, yaitu episode ayo berdzikir, volume 13, yaitu episode ambil gak ya? dan episode toleransi.

## G. Metode Penelitian

Metode merupakan keseluruhan langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah.<sup>49</sup> Metode penelitian dapat dimaknai sebagai cara ilmiah dalam mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan fakta-fakta penelitian tujuannya untuk membuktikan objektivitas yang dapat diuji. Metode penelitian berkenaan dengan cara pengumpulan data yang selanjutnya data tersebut dapat mengantarkan pada pencapaian tujuan dan manfaat atau kegunaan penelitian.<sup>50</sup>

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian ini hanya memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Penelitian kepustakaan adalah

---

<sup>49</sup> Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016, 23

<sup>50</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Malang :CV Literasi Nusantara Abadi,2020),21

penelitian yang identik dengan kegiatan analisis teks atau wacana yang menyelidiki suatu peristiwa baik berupa perbuatan atau tulisan yang diteliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang tepat menemukan asal usul sebab penyebab benarnya dan sebagainya.<sup>51</sup>

Disebut penelitian kepustakaan dikarenakan sumber data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan, baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, film dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian ini menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada film animasi Nussa dan Rara serta metode penanaman nilai-nilai tersebut.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sasaran atau hal yang akan menjadi pokok yang akan diteliti bagi seorang peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Menurut Sugiyono, pengertian objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara serta metode yang digunakan pada penanaman nilai-nilai tersebut.

## 3. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Data dapat berupa angka,

---

<sup>51</sup> Ibid, 7

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017), 39

kata, atau dokumen yang berfungsi untuk menjelaskan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat dipahami.<sup>53</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yaitu :

- a. Sumber Data Primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan berhubungan langsung dengan variabel atau objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer yang peneliti gunakan yang pertama adalah Film Animasi Nussa Volume 9-14. Data ini diperoleh melalui tayangan film animasi Nussa dan Rara dengan cara menyimak, mendengarkan, mencatat dialog-dialog dan segala peristiwa yang terdapat dalam tayangan tersebut.
  - b. Sumber Data Sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari informan lain yang dekat dan mengerti tentang objek penelitian tersebut atau dari hasil tulisan orang lain tentang objek penelitian tersebut. Adapun yang termasuk dalam sumber sekunder yaitu buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan aspek-aspek nilai pendidikan akhlak dan metode penanaman pendidikan akhlak.
4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

---

<sup>53</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 150

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks.<sup>54</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dilakukan dengan cara pengamatan melalui film, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang didapat berdasar pengamatan melalui film animasi Nussa dan Rara volume 9-14. Dan menstranskrip setiap adegan dalam bentuk tulisan.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain yang mudah di pahami.<sup>55</sup> Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata- kata, mana gambar, simbol, gagasan, tema dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Memutar dan merekam film yang dijadikan sebagai obyek penelitian yakni film animasi Nussa dan Rara volume 9-14

---

<sup>54</sup> Ibid, 161

<sup>55</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 61

- b. Mentransfer rekaman atau teks dialog ke dalam bentuk tulisan atau skenario
- c. Menganalisis isi film dan mengklarifikasikan mengenai nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara volume 9-14.
- d. Menganalisis isi film dan mengklarifikasikan mengenai metode yang digunakan pada penanaman nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara volume 9-14.
- e. Mengkomunikasikan dengan buku-buku ataupun jurnal yang relevan
- f. Mengintegrasikannya dengan kerangka teori yang digunakan, kemudian menganalisisnya dan menarik sebuah kesimpulan

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar pada masing-masing bab. Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan serta definisi istilah

BAB II, pada bab ini berisi penyajian data, analisis data serta pembahasan data pada rumusan masalah yang pertama yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara volume 9-14

BAB III, pada bab ini berisi penyajian data, analisis data dan pembahasan data terkait metode yang diterapkan pada penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi Nussa dan Rara volume 9-14.

BAB IV PENUTUP, bab ini berisikan kesimpulan yang dapat diambil terkait hasil penelitian serta saran-saran.

## **I. Definisi Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul penelitian diatas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah penting agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian di atas, yaitu :

### **1. Nilai pendidikan Akhlak**

#### **a. Nilai**

Nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani, dengan kata lain bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga bermutu menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.

#### **b. Pendidikan**

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan ruhan kearah kedewasaan.

#### **c. Akhlak**

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa-jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, dan penelitian.

d. Nilai pendidikan akhlak

Nilai pendidikan akhlak adalah nilai-nilai yang dibentuk atau diwujudkan dalam diri manusia melalui proses bimbingan dengan dasar-dasar akhlak sehingga membentuk manusia yang berakhlak karimah.

2. Metode penanaman nilai pendidikan akhlak

a. Metode pendidikan

Metode pendidikan adalah berbagai cara yang digunakan pendidik atau orang tua dalam mengajarkan suatu materi kepada anak didiknya.

b. Metode penanaman nilai pendidikan akhlak

Metode penanaman pendidikan akhlak adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh pendidik atau orang tua untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada diri anak didik.

3. Film animasi Nussa dan Rara Volume 9-14

a. Pengertian film animasi

Film animasi, atau biasa disingkat animasi saja, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak.

b. Film animasi Nussa dan Rara Volume 9-14

Film animasi Nussa dan Rara adalah cerita tentang kehidupan sehari-hari anak laki-laki bernama Nussa dan adik perempuannya bernama Rara, tinggal bersama ibunya. Adapun volume 9-14 adalah batasan objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis. Volume 9 , terdapat episode cintai mereka dan episode jangan sombong. Pada volume 10 , terdapat episode sholat itu wajib, episode latihan puasa dan episode berhutang atau tidak, Volume 11, yaitu episode tetanggaku hebat, volume 12, yaitu episode ayo berdzikir, volume 13, yaitu episode ambil gak ya? dan episode toleransi. Volume 14 yaitu episode jangan marah dan *alhamdulillah* terkabul.